

PROSIDING SEMMAU 2015

SEMINAR NASIONAL & KONFERENSI SISTEM INFORMASI,
INFORMATIKA & KOMUNIKASI

TEMA: Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi dalam
menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)

Kupang, 28 November 2015

BUKU 1

ISBN: 978-602-73628-0-2



SEMMAUSEMMAU
SEMMAUSEMMAU
SEMMAUSEMMAU
SEMMAUSEMMAU
SEMMAUSEMMAU
SEMMAUSEMMAU
SEMMAUSEMMAU
SEMMAUSEMMAU
SEMMAUSEMMAU
SEMMAUSEMMAU



STIKOM UYELINDO KUPANG

PROSIDING SEMMAU 2015

Penulis,
Pemakalah SEMMAU 2015

Penerbit,
STIKOM UYELINDO KUPANG

PROSIDING SEMMAU 2015

KOMITE

Penulis :

Pemakalah Seminar Nasional & Konferensi Sistem Informasi, Informatika & Komunikasi (SEMMAU 2015)

ISBN : 978-602-73628-0-2

Komite Program :

Dr. Armin Lawe, S.Si,M.Eng. (UNHAS)
Dr. Ir. Rila Mandala, M.Eng. (ITB)
Dr. Achmad Nizar, S.Kom., M.Kom. (UI)
Ir. Dana Indra Sensuse, M.Lis. ,Ph.D. (UI)
Prof.Daniel Herman Fredy Manongga,M.Sc., Ph.D. (UKSW)
Prof. Dr. Ir. Eko Sedyono. (UKSW)
Prof.Dr.Ir. Kuswara Setiawan,M.T. (UPH)

Penyunting :

Max ABR. Soleman Lenggu. S.Kom., M.T.
Marinus I.J. Lamabelawa, S.Kom., M.Cs
Robert Kiuk
Bonifasius W. Wae
Antonius Tampani
Ahmad Musawwir
Lukas H.J.E. Babu

Desain Sampul :

Max Lenggu

Redaksi :

Dapur Semmau

Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengembangan pada Masyarakat
Jl. Perintis Kemerdekaan 1, Kayu Putih, Kupang, NTT, Indonesia.
Telp.(0380)8554501, Fax (0380)
Email : semmau@uyelindo.ac.id
<http://www.semmau.uyelindo.ac.id>.

Penerbit :

Sekolah Tinggi Manajemen Informatika & Komputer (STIKOM) Uyelindo Kupang.
Jl. Perintis Kemerdekaan 1, Kayu Putih, Kupang, NTT, Indonesia.
Telp.(0380)8554501, Fax (0380)
Email : stikom@uyelindo.ac.id
<http://www.uyelindo.ac.id>.

Cetakan Pertama November 2015

Hak Cipta di Lindungi Undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

PROSIDING SEMMAU 2015

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur selayaknya tercurah kehadirat Allah Yang Maha Kuasa yang tanpa henti mengucurkan rahmat dan karuniaNya, baik kurunia sehat, rejeki, kecerdasan, kemauan, dan bahkan juga karunia dalam bentuk kesadaran dan kemampuan bersyukur kepadaNya, dan dengan ijinnya Prosiding Seminar Nasional dan Konferensi Sistem Informasi, Teknik Informatika, dan Komunikasi (SEMMAU) tahun 2015 dengan Tema “Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)” dapat kami terbitkan.

Buku Prosiding ini berisi sekumpulan *Paper* dari hasil penelitian ilmiah yang telah diseleksi, untuk dipresentasikan dalam kegiatan Seminar Nasional dan Konferensi Sistem Informasi, Teknik Informatika, dan Komunikasi (SEMMAU) tahun 2015 dan bertempat di *Ballroom Hotel Amaris Kupang* pada tanggal 28 November 2015, kegiatan ini diikuti oleh peserta pemakalah yang berasal dari berbagai perguruan tinggi yang tersebar di kawasan Nusa Tenggara Timur (NTT), maupun di luar NTT, yang terdiri dari 31 makalah dari para peserta pemakalah.

Seminar Nasional yang bertemakan “Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)” ini menghadirkan pembicara utama berkelas nasional yakni Dr.Ir.Rila Mandala, M.Eng (Direktur Badan Khusus Pengembangan Jurnal APTIKOM), dan General Manager PT Telkom NTT.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Reviewer Paper dan pihak-pihak yang telah membantu penyelenggaraan Seminar Nasional dan Konferensi Sistem Informasi, Teknik Informatika, dan Komunikasi (SEMMAU) tahun 2015 ini. Semoga prosiding ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

Akhir kata, jika ada yang kurang berkenan selama penyelenggaraan kegiatan seminar maupun dalam penerbitan buku prosiding ini mohon dimaafkan. Semoga apa yang telah kita lakukan ini bermanfaat bagi kemajuan kita dimasa depan. Amin.

Kupang, November 2015
Panitia,

Remerta Noni Naatonis

PROSIDING SEMMAU 2015

DAFTAR ISI

	Halaman
RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN INVENTORY PADA INSTALASI LABORATORIUM KLINIK (ILK) <i>Yulius Harjoseputro.</i>	01 – 07
RANCANG BANGUN SISTEM BASIS DATA DESA WISATA UNTUK DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA <i>Yonathan Dri Handarkha, F. Anita Herawati.</i>	08 – 15
IMPLEMENTASI ALGORITMA K-NEAREST NEIGHBOR SEBAGAI PENDUKUNG KEPUTUSAN KLASIFIKASI PENERIMA BEASISWA <i>Sumarlin.</i>	16 – 23
ANALISIS SENTIMEN TERHADAP KENAIKAN HARGA BAHAN BAKAR MINYAK (BBM) PADA MEDIA ONLINE <i>Bobby Christian Sandy, Danny Manongga, Ade Iriani.</i>	24 – 30
EKSTRAKSI FITUR BERBASIS HISTOGRAM UNTUK IDENTIFIKASI CITRA TENUN IKAT NTT <i>Marinus I.J. Lamabelawa, Petrus Katemba.</i>	31 – 36
PEMETAAN JARINGAN PENCINTA DRAMA KOREA DI KALANGAN MAHASISWA MENGGUNAKAN SOCIAL NETWORK ANALYSIS <i>Hanna Prillysca Chernovita, Danny Manongga.</i>	37 – 46
FAKTOR-FAKTOR BERBAGI PENGETAHUAN DALAM UKM BATIK SRAGEN <i>Ade Iriani.</i>	47 – 61
EKSTRAKSI TEKSTUR BENIH JAGUNG LOKAL PULAU TIMOR DENGAN GRAY LEVEL CO-OCCURRENCE MATRIX(GLCM) <i>Marlinda Vasty Oveerbeek, Yampi R. Kaesmetan.</i>	62 – 68
PENERAPAN METODE BAYES UNTUK DIAGNOSA AWAL PENYAKIT PADA TERNAK BABI <i>Assbert A.D. Raga, Sebastianus A.S. Mola. Yelly Y. Nabuasa.</i>	69 - 74
PERANCANGAN PENJADWALAN KULIAH DENGAN ALGORITMA GENETIK PADA FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI, UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS <i>Sri Andayani</i>	75 - 80
PERBANDINGAN ALGORITMA DIJKSTRA DAN BEST FIRST SEARCH UNTUK PENENTUAN JALUR APOTEK TERDEKAT <i>Febi Elvira Messe, Semlinda Juszandri Bulan</i>	81 - 86

PROSIDING SEMMAU 2015

PERBANDINGAN WEB SERVICE BERBASIS SOAP DAN RESTFUL <i>Penidas Fiodinggo Tanaem, Ade Iriani</i>	87 - 91
SHORT MESSAGE SERVICE (SMS) TRANSLATED <i>Edwin Umbu Malahina, Daniel Kase</i>	92 - 97
PENERAPAN METODE FUZZY- ANALITICAL HIERARCHY PROCESS (AHP) PADA SISTEM INFORMASI PENDUKUNG KEPUTUSAN UNTUK MENENTUKAN PENJURUSAN DI SMA <i>Riza Agustiansyah, Wulan Damayanti.</i>	98 - 103
MEDIA PEMBELAJARAN DOA SEHARI-HARI ANAK MUSLIM <i>Fitriasih, Donna Setiawati.</i>	104 - 109
ENSIKLOPEDIA PERSEBARAN KEANEKARAGAMAN HAYATI BERBASIS ANDROID <i>Disrina Amami Tonael, Benyamin Jago Belalawe.</i>	110 - 113
EFEKTIFITAS MEDIA PEMBELAJARAN SMK ANTAR PULAU MENGGUNAKAN CLOUD COMPUTING (STUDY KASUS : PROVINSI KEPULAUAN RIAU). <i>Sulfikar Sallu, Yales Veva Jaya.</i>	114 - 118
KONSEP PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKREDITASI PERGURUAN TINGGI BERBASIS CLOUD COMPUTING . <i>Darlison, Sulfikar Sallu.</i>	119 - 123
DIAGNOSIS DAN TREATMENT PENYAKIT GINEKOLOGI MENGGUNAKAN METODE FORWARD CHAINING PADA RSUD KUPANG. <i>Dominggus M. Ximenes, Mardhalia Saitekela.</i>	124 -128
RANCANGAN TEKNOLOGI PENGUKUR BERAT BADAN TERNAK SAPI TIMOR BERBASIS CITRA SEBAGAI PENGGANTI TIMBANGAN MEKANIS DALAM Mendukung INOVASI PETERNAKAN SAPI DI PULAU TIMOR PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR. <i>Deddy B. Lasfeto, Markus D. Letik.</i>	129 -134
LOGIKA FUZZY SEBAGAI SUATU METODE ANALISIS DATA KUANTITATIF (STUDI KASUS: ANALISIS VARIABEL KEMISKINAN DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA DI KECAMATAN FATUMNASI KABUPATEN TTS) <i>Tuti Setyorini, Deddy B. Lasfeto.</i>	135 -140
PEMANFAATAN TEXT TO SPECH SEBAGAI MEDIA INFORMASI DAN PENGINGAT AKTIVITAS SEKOLAH <i>Emanuel Safirman Bata, Daniel A. Bani.</i>	141 - 147
SISTEM PENGAMANAN BRANKAS DENGAN MENGGUNAKAN HP BERBASIS MIKROKONTROLLER AT 89551 <i>Awad F. A. Djawas , Petrus Katemba.</i>	148 -154

PROSIDING SEMMAU 2015

SISTEM INFORMASI PENJUALAN TANAH DI KOTA KUPANG BERBASIS WEB <i>Serafianus Sumonot, Dewi Anggraini</i>	155 - 160
PENERAPAN METODE BAYES UNTUK DIAGNOSA PENYAKIT SEPTICAEMIA EPIZOOTICA PADA HEWAN RUMINANSIA BESAR. <i>Andry Iscandar Salmon, Yohanes Suban Belutowe.</i>	161 -164
PENERAPAN METODE FUZZY- ANALITICAL HIERARCHY PROCESS (AHP) DALAM PENYELESAIAN PEMBERIAN KREDIT DAN PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI SIMPAN PINJAM PADA KOPDIT REMAJA HOKANG <i>Skolastika Siba Igon, Remerta Noni Naatonis</i>	165 - 174
APLIKASI TRACKING SYSTEM EKSPEDISI BARANG (Studi Kasus: PT. Indo Logistic Cabang Kupang) <i>Philia Magdalena Effendie, Max ABR. Soleman Lenggu</i>	175 - 179
IMPLEMENTASI METODE FUZZY MULTI ATTRIBUTE DECISION MAKING (FMADM) DALAM PENETAPAN PESERTA SERTIFIKASI GURU PADA LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR <i>Paskalis Mario Bora, Yohanis Malelak</i>	180 - 189
IMPLEMENTASI METODE BACKWARD CHAINING UNTUK MENENTUKAN LINTASAN TERPENDEK MENUJU TEMPAT WISATA BAHARI DI KABUPATEN ROTE NDAO BERBASIS WEB. <i>Inyong T.P.Y. Lulu, Max ABR. Soleman Lenggu.</i>	190 - 195
APLIKASI TES TOEFL PADA SMP NEGERI 10 KUPANG <i>Irfansyah, Heni</i>	196 - 200
INOVASI BUBU DASAR MENJADI JEBAKAN GANDA GUNA GUNA MENINGKATKAN KEMAMPUAN TANGKAPAN IKAN DASAR PADA PERAIRAN BOLOK. <i>Antonius Pangalinan, Amiruddin Abdullah, Yohanes B. Yokasing</i>	201 -205

PEMETAAN JARINGAN PENCINTA DRAMA KOREA DI KALANGAN MAHASISWA MENGGUNAKAN SOCIAL NETWORK ANALYSIS

Hanna Prillysca Chernovita¹, Danny Manongga²

¹Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana

²Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana

¹hpchernovita@gmail.com, ²dmanongga@gmail.com

Abstrak

Fenomena “Hallyu” telah menyebarkan budaya pop Korea seperti drama Korea, lagu Korea, dan sebagainya hampir ke seluruh penjuru dunia, termasuk di Indonesia. Para pencinta drama Korea biasanya mendapatkan informasi terbaru tentang drama Korea dari pencinta drama Korea yang lain. Proses pertukaran informasi ini akan membentuk sebuah jaringan yang menghubungkan relasi antara sesama pencinta drama Korea, baik yang berasal dari komunitas yang sama atau yang berbeda komunitas sekalipun. Penelitian ini berusaha untuk menganalisis pola hubungan yang terbentuk dari proses interaksi yang dilakukan oleh penggemar drama Korea di kalangan mahasiswa. *Social Network Analysis* (SNA) digunakan untuk memetakan pola jaringan yang terbentuk dari interaksi para pencinta drama Korea yang saling bertukar informasi. Analisis atribut dilakukan untuk menghasilkan referensi tentang tren yang sedang populer di masyarakat bagi produser film Indonesia. Hasil analisis berdasarkan *Degree centrality*, *Closeness centrality*, dan *Betweenness centrality* menunjukkan bahwa terdapat satu aktor utama yang memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi tentang drama Korea kepada aktor yang lain di dalam jaringan yang terbangun.

Kata kunci : pemetaan jaringan, SNA, degree centrality, closeness centrality, betweenness centrality

1. PENDAHULUAN

Negara Korea menjadi sorotan dunia dengan adanya fenomena “Hallyu” atau *Korean Wave* (Gelombang Korea) yaitu tersebarnya budaya pop Korea yang telah melanda hampir setiap negara di dunia[1]. Beberapa hal yang ditawarkan Korea seperti film, musik, *fashion*, budaya, bahasa, hingga makanan mampu menarik minat masyarakat karena hal-hal tersebut sangat lekat dengan kehidupan manusia. Film dan drama Korea sangat laris di pasaran karena dukungan pemain-pemain berparas tampan dan cantik, serta jalan cerita yang unik dan segar mampu membuat penonton rela menghabiskan waktu dan uang untuk dapat menontonnya. Musik Korea juga tidak kalah bersaing dengan industri musik barat karena menyajikan jenis musik yang enak didengar dan memiliki berbagai jenis seperti

ballad, *pop*, *eletronic*, *rock*, dan lain-lain. Penyanyi Korea juga telah mengalami transformasi yang begitu luar biasa dari tahun ke tahun sehingga membuat pendengar tidak mudah bosan untuk mendengarkan dan mengikuti perkembangan musik Korea. *Fashion* yang dipakai dalam drama Korea dan penyanyi Korea sangat menarik karena memiliki desain dan warna yang bervariasi yang terlihat elegan ketika digunakan dan mudah diikuti oleh masyarakat luas sehingga saat ini Korea telah menjadi pusat *fashion*.

Gelombang Korea mudah diterima oleh masyarakat karena ide mereka yang kreatif dan pandai dalam mengemas, memadukan, serta menjual budaya mereka[2]. Budaya Korea bisa diterima oleh masyarakat khususnya dunia belahan timur karena memiliki kesamaan nilai-nilai, seperti menghormati orang yang lebih tua, menggunakan bahasa sopan

untuk lawan bicara yang lebih tua, saling menghargai, ramah, dan lain-lain. Makanan Korea juga termasuk dalam budaya yang sangat mudah ditularkan kepada masyarakat karena makanan Korea memiliki tampilan dan penyajian yang menarik sehingga sangat menggugah selera. Hal ini juga merupakan warisan budaya Korea dari jaman dahulu, terutama masakan kerajaan Korea yang berfokus pada penggunaan warna yang bervariasi untuk menarik siapapun yang memakannya. Selain itu cara orang Korea menikmati makanan sangat menggugah selera karena ekspresi yang ditampilkan sungguh alami dan membuat orang yang melihat ingin merasakan pengalaman yang sama.

Gelombang Korea juga didukung oleh fasilitas yang canggih pada era *digital* dan internet seperti saat ini. Korea seakan membuka pintu yang lebar supaya setiap orang di seluruh dunia dapat mengakses segala hal tentang Korea dimana saja dan kapan saja hanya dengan bermodalkan *gadget* seperti *smartphone* atau komputer yang dilengkapi jaringan internet. Berita tentang Korea juga banyak tersedia baik dari situs-situs resmi maupun dari blog yang ditulis perorangan. Jenis informasi yang bisa diakses pun juga sangat beragam, mulai dari industri hiburan, bisnis, pendidikan, budaya, dan lain-lain. Kemudahan akses ini yang membuat masyarakat senang mencari informasi tentang Korea.

Salah satu hal yang membantu meluasnya Gelombang Korea adalah drama Korea. Drama Korea sebenarnya sudah dikenal sejak tahun 1996 di negara Cina dan semakin berkembang ke Hong Kong, Vietnam, Thailand, Indonesia, Filipina, Jepang, bahkan negara-negara barat[3]. Penikmat drama Korea pun tidak hanya dari kalangan ibu rumah tangga atau wanita paruh baya saja, tetapi juga sangat digemari oleh anak muda terutama mahasiswa. Drama Korea bisa meraih hati penggemar dari berbagai kalangan umur, pendidikan, dan jenis kelamin karena menyediakan beragam jenis cerita seperti percintaan, sejarah, fiksi, *thriller*, *horror*, *fantasy*, *action*, keluarga, melodrama, komedi, dan lain-lain. Aktor dan aktris yang memainkan drama juga memiliki pengaruh yang menentukan laku atau

tidaknya sebuah drama. Drama yang dimainkan oleh aktor dan aktris yang terkenal bagus aktingnya akan memiliki *rating* yang tinggi, artinya bahwa drama tersebut sangat diminati oleh penonton. *Rating* juga bisa menjadi salah satu referensi bagi penonton drama lain untuk menentukan apakah drama tersebut bagus untuk ditonton atau tidak, semakin tinggi *rating* yang diberikan oleh penonton maka drama tersebut semakin bagus, dan sebaliknya. Selain itu pencinta drama Korea juga bisa menilai sebuah drama berdasarkan komentar-komentar yang diberikan *netizen* baik dari Korea maupun seluruh dunia yang telah menonton drama tersebut di berbagai situs di internet. Dengan adanya perkembangan teknologi dan internet saat ini, seluruh pencinta drama Korea bisa memberikan ulasan mengenai drama yang ditontonnya dan memberikan rekomendasi kepada orang lain dengan menulisnya di blog atau forum drama Korea.

Akses untuk menonton drama Korea juga semakin mudah, salah satu stasiun televisi swasta di Indonesia telah menyiarkan drama Korea favorit baik dari drama lama sampai yang terbaru[4]. Bagi penonton yang tidak mempunyai referensi di internet hanya bisa menonton di televisi atau beli film *original* dalam bentuk CD atau DVD, namun sekarang dengan dukungan teknologi sudah bisa menonton dengan cara *streaming* di beberapa situs yang menyediakan layanan ini, sewa di rental video, atau *download* dari internet dengan pilihan kualitas gambar yang bisa disesuaikan dengan keinginan penonton. Bahkan saat ini pencinta drama Korea di Indonesia sudah bisa menikmati drama Korea terbaru hanya dalam waktu 24 jam setelah tayang di stasiun televisi Korea dalam program “Ppali Ppali” yang disiarkan oleh ONE Channel[5]. Hal ini tentunya akan semakin memudahkan pencinta drama Korea untuk menikmati drama terbaru dari Korea tanpa harus menunggu waktu yang lama. Drama Korea mayoritas tetap menggunakan bahasa Korea, namun perbedaan bahasa saat ini tidak menjadi masalah besar karena banyaknya jumlah penggemar drama Korea di Indonesia membuat penikmat drama Korea menjadi semakin mudah mencari *subtitle* berbahasa

Indonesia, bahasa Inggris, atau bahasa lain yang disediakan di situs khusus yang menyediakan *subtitle* untuk film maupun drama.

Pencinta drama Korea bisa mendapatkan informasi tentang drama Korea terbaru dari hasil pencarian di internet. Selain itu informasi bisa juga didapatkan dari sesama pencinta drama Korea yang saling bertukar informasi. Kegiatan ini berpotensi membentuk sebuah jaringan yang menghubungkan relasi antara sesama pencinta drama Korea, baik yang berasal dari komunitas yang sama bahkan yang berbeda komunitas sekalipun. Pemetaan jaringan termasuk dalam *Social Network Analysis* (SNA) yang bisa digunakan untuk melihat pola jaringan yang terbentuk dari interaksi para pencinta drama Korea yang saling bertukar informasi. Dengan menganalisis berdasarkan *Degree centrality*, *Closeness centrality*, dan *Betweenness centrality*, dapat diketahui aktor mana saja yang memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi tentang drama Korea kepada aktor yang lain di dalam jaringan yang terbangun.

2. KAJIAN LITERATUR

Penelitian berjudul “Modeling of Employee Relationship in SME Batik: Case Study of Windasari Batik” membuat pemodelan jaringan hubungan antar karyawan [6] untuk melihat pola hubungan yang terbentuk antar aktor yang terlibat dalam proses internal yang akan mempengaruhi keberhasilan usaha batik. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengambilan sampel untuk memperoleh informasi yang detail dari setiap aktor yang diteliti sehingga dapat diketahui posisinya dalam jaringan beserta atribut yang melekat pada setiap individu. Kepada tiap individu dilakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang akan memunculkan atribut yang dapat dinilai untuk dianalisis menggunakan aplikasi UCINET 6 dan NetDraw untuk melihat pola jaringan yang terbentuk dari interaksi yang dilakukan setiap aktor. Penelitian lain berjudul “Using Social Network Analysis to Analyze Collaboration in Batik Smes” menunjukkan bahwa kolaborasi antar aktor dalam UKM Batik akan membantu memunculkan inovasi dalam penciptaan

produk yang dapat menarik pembeli[7]. Dengan SNA, dapat diketahui bahwa terdapat ketergantungan antar aktor yang bertindak sebagai perantara berdasarkan beberapa jenis pengukuran seperti *Degree centrality*, *Closeness centrality*, *Betweenness centrality*, dan lain-lain.

Social Network Analysis (SNA) merupakan sebuah instrumen penting untuk memberikan penilaian dan pengawasan terhadap karakteristik yang muncul dari proses pengetahuan[8]. Pendekatan SNA mampu menyediakan definisi formal dari struktur elemen yang ada didalam sebuah jaringan[9]. Pendekatan ini juga membantu dalam memahami interaksi dinamis yang dilakukan para aktor yang terlibat dan menggambarkan pola dari proses pertukaran informasi antara aktor dalam jaringan dalam bentuk *sociogram*. Jejaring sosial terdiri dari *node* yang mewakili aktor dan *connector* yang mewakili hubungan atau interaksi yang terjadi antara aktor satu dengan yang lain[10]. Semakin banyak aktor dan interaksi yang terlibat dapat membentuk pola yang cukup kompleks. Oleh karena itu perlu dianalisis kembali untuk mendapatkan informasi tentang aktor mana yang berperan penting dalam penyebaran informasi, aktor mana yang berperan sebagai perantara bagi aktor satu dengan yang lain, kecepatan penyebaran informasi, dan sebagainya.

Analisis dalam SNA digolongkan menjadi dua jenis yaitu analisis pendekatan graf dan analisis pendekatan representasi pengetahuan (*knowledge*)[11]. Pendekatan graf cenderung menganalisis jaringan sosial dari segi struktur dan aktor yang terlibat dalam komunitas, sedangkan pendekatan representasi pengetahuan lebih berfokus pada penyimpanan, komputasi, manipulasi, dan metode pengungkapan alasan yang dikemukakan oleh para aktor dalam jaringan. SNA juga memiliki peran penting dalam menemukan, mengembangkan, dan mengubah rancangan dalam rangka proses pembagian, penangkapan, dan penggunaan pengetahuan bagi kemajuan bisnis[12]. Hasil analisis yang didapatkan akan menghasilkan suatu pengetahuan berharga yang dapat digunakan pelaku bisnis untuk melihat perilaku masyarakat yang

diwakili oleh setiap aktor yang terlibat dalam jaringan. Selain itu, pelaku bisnis akan lebih mudah mengerti selera dan pendapat yang dimiliki masyarakat sehingga hasil analisis dapat diolah kembali menjadi rancangan strategi bisnis dan perancangan produk yang sesuai dengan tren yang populer di masyarakat luas.

Metode pengukuran dalam SNA untuk menilai hubungan yang terjadi antar aktor[13] secara umum dibagi menjadi tiga jenis yaitu: *Degree centrality*, yang mengukur jumlah aktor yang terhubung dengan satu individu; *Betweenness centrality*, yang menunjukkan peran seorang aktor sebagai penghubung atau penengah bagi aktor yang lain; dan *Closeness centrality*, yang menunjukkan efisiensi peran seorang aktor sebagai fasilitator dalam jaringan sosial.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode wawancara yang melibatkan responden yaitu mahasiswa di salah satu universitas di Jawa Tengah yang suka menonton drama Korea. Pemilihan populasi responden didasarkan dengan alasan karena universitas ini memiliki mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia yang setiap individunya memiliki selera yang bervariasi. Kompleksitas yang terjadi akibat heterogenitas mahasiswa akan memberikan gambaran kondisi selera masyarakat Indonesia dari berbagai daerah terkait dengan drama Korea. Metode wawancara dilakukan untuk mendapat informasi yang terperinci tentang proses interaksi yang terjadi, hal-hal apa saja yang terjadi saat interaksi berlangsung, siapa saja pelaku interaksi, dan jaringan referensi yang dimiliki oleh setiap individu. Atribut yang digunakan untuk membangun peta jaringan adalah frekuensi kontak tiap aktor dengan aktor lain dalam kurun waktu satu minggu. Penilaian frekuensi kontak dilakukan dengan memberikan nilai pada tiap kelas yang terlihat pada Tabel 1. Hasil wawancara kemudian diolah lebih lanjut untuk diambil atribut-atribut yang dapat dinilai dan dianalisis menggunakan aplikasi UCINET 6 dan NetDraw.

Tabel 1. Penilaian atribut frekuensi pertemuan

Frekuensi Kontak	Nilai
Tidak kenal	0
1 kali seminggu	1
2 kali seminggu	2
3 kali seminggu	3
4-5 kali seminggu	4
6-7 kali seminggu	5

Peta jaringan terbentuk kemudian dianalisis lebih lanjut dengan tiga jenis pengukuran yaitu *Degree centrality*, *Closeness centrality*, dan *Betweenness centrality*. Atribut lain yang akan dianalisis untuk menghasilkan referensi bagi produser perfilman di Indonesia, antara lain *gender*, fakultas, media penyebaran informasi, *genre* film yang disukai, faktor ketertarikan, intensitas menonton, dan cara mendapatkan drama Korea dari hasil wawancara dengan para responden. Dari setiap atribut yang dianalisis akan menghasilkan suatu formula yang dapat dipakai sebagai referensi para produser perfilman di Indonesia untuk meningkatkan minat para remaja Indonesia, terutama mahasiswa untuk mulai menyukai film-film buatan dalam negeri.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

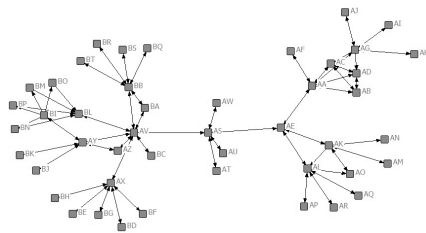
Data diperoleh dengan melakukan wawancara kepada responden sebanyak 46 orang dalam lingkungan mahasiswa yang merupakan penggemar drama Korea. Nama tiap aktor disamarkan untuk menghargai privasi dan penilaian dilakukan berdasarkan interaksi dari kedua belah pihak. Hasil wawancara dari tiap aktor kemudian diberi nilai sesuai acuan penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya seperti pada Tabel 1. Hasil perhitungan kepadatan (*density*) berdasarkan hasil wawancara ditampilkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian *Density*

Penilaian	Nilai
Nilai Rata-rata (Avg Value)	0.191
Total	395
Standar Deviasi	0.848

Avg Wtd Degree	8.587
----------------	-------

Hasil penilaian kepadatan menunjukkan bahwa interaksi yang dilakukan oleh sejumlah responden membentuk jaringan dengan ikatan (*ties*) sebanyak 395 ikatan yang ditunjukkan oleh Total. Kepadatan rata-rata yang terjadi dalam jaringan ini adalah sebesar 19.1% sehingga bisa disimpulkan bahwa ikatan antar aktor tergolong lemah karena prosentase kepadatan rata-rata dibawah 50%. Hasil wawancara kemudian diubah ke dalam bentuk *dataset* dengan menggunakan UCINET 6 dan dibuat peta jaringannya dengan menggunakan NetDraw.

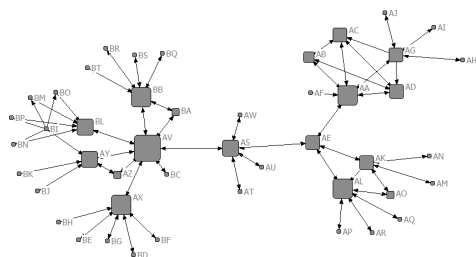


Gambar 2. Peta jaringan penggemar drama Korea di kalangan mahasiswa

Hasil pemetaan jaringan menggambarkan pola interaksi yang terjadi pada tiap aktor. Dari peta jaringan ini dapat dilihat aktor mana saja yang berhubungan dengan aktor tertentu. Peta jaringan ini masih dapat dianalisis lebih dalam dengan menggunakan beberapa jenis pengukuran, antara lain:

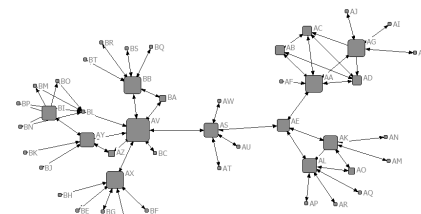
- a. Degree centrality

Degree centrality didapatkan dari perhitungan jumlah ikatan yang dimiliki seorang aktor dan dibedakan menjadi dua yaitu *Indegree centrality* dan *Outdegree centrality*.



Gambar 3. Peta jaringan berdasarkan Indegree centrality

Peta jaringan berdasarkan *Indegree centrality* pada Gambar 3 menunjukkan bahwa terdapat beberapa aktor yang memiliki tingkat *Indegree centrality* yang cukup mencolok yaitu aktor AV, BB, AX, AA, dan AL. Hal ini mengandung arti bahwa beberapa aktor ini memiliki kecenderungan dicari oleh aktor lain untuk mendapatkan informasi tentang drama Korea. Aktor AV memiliki *Indegree centrality* terbesar diantara aktor lain yang berarti aktor AV menjadi sumber informasi yang paling dicari oleh aktor lain dalam jaringan yang terbentuk.



Gambar 4. Peta jaringan berdasarkan Outdegree centrality

Peta jaringan berdasarkan *Outdegree centrality* pada Gambar 4 menunjukkan bahwa terdapat beberapa aktor yang memiliki tingkat *Outdegree centrality* yang cukup mencolok yaitu aktor AV, BB, AX, AA, dan AG. Hal ini mengandung arti bahwa beberapa aktor ini memiliki kecenderungan aktif mencari informasi tentang drama Korea kepada aktor lain. Aktor AV memiliki *Outdegree centrality* yang terbesar diantara aktor lain yang berarti aktor AV menjadi sumber informasi yang paling dicari oleh aktor lain dalam jaringan yang terbentuk.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Degree Centrality

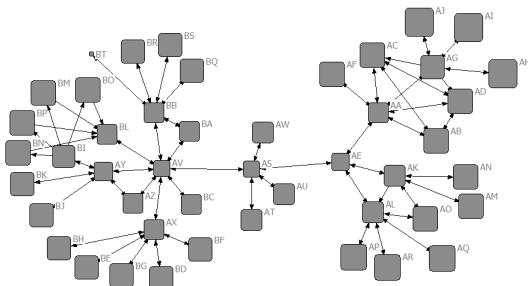
Nomor	Aktor	Outdegree	Indegree
22	AV	31.000	32.000
24	AX	27.000	23.000
25	AY	25.000	25.000
7	AG	25.000	15.000

28	BB	24.000	20.000
1	AA	22.000	21.000

Hasil perhitungan *Degree centrality* pada Tabel 3 menunjukkan bahwa aktor AV memiliki tingkat *Outdegree* sebesar 31 dan tingkat *Indegree* sebesar 32. Hal ini menunjukkan bahwa aktor AV mengirimkan informasi kepada 31 aktor lain dan menerima 32 informasi dari aktor lain. Aktor AV memiliki *Degree centrality* yang terbesar dari aktor lainnya sehingga dapat disimpulkan bahwa aktor AV merupakan aktor penting yang berperan besar dalam penyebaran informasi.

b. Closeness centrality

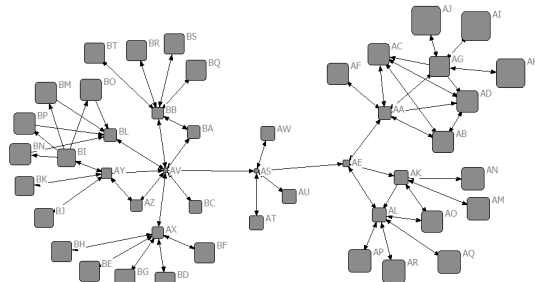
Closeness centrality menunjukkan seberapa cepat informasi sampai ke aktor tertentu yang dihitung dari jumlah langkah yang harus ditempuh satu aktor menuju aktor lain. *Closeness centrality* juga dibedakan menjadi dua yaitu *Incloseness centrality* yang menunjukkan seberapa dekat seorang aktor jika dihitung jaraknya dari aktor lain dan *Outcloseness centrality* yang menunjukkan seberapa dekat seorang aktor menuju aktor lain didalam jaringan.



Gambar 5. Peta jaringan berdasarkan Incloseness centrality

Peta jaringan yang disusun berdasarkan *Incloseness centrality* pada Gambar 5 menunjukkan bahwa setiap aktor dalam jaringan memiliki tingkat *Incloseness* yang hampir sama besar. Sedangkan pada peta jaringan yang disusun berdasarkan *Outcloseness centrality*

pada Gambar 6 menunjukkan bahwa terdapat beberapa aktor yang memiliki tingkat *Outcloseness* yang lebih besar dari aktor lain, yaitu aktor AJ, AI, dan AH.



Gambar 6. Peta jaringan berdasarkan Outcloseness centrality

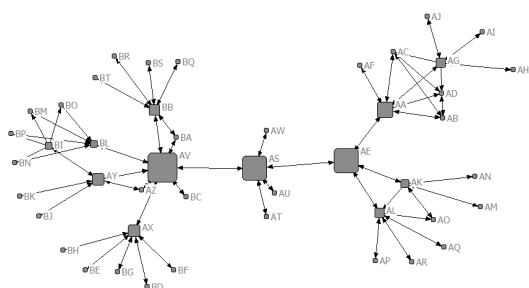
Tabel 4. Hasil Perhitungan Closeness Centrality

Nomor	Aktor	Outcloseness	Incloseness
22	AV	0.375	0.388
19	AS	0.369	0.381
5	AE	0.341	0.352
25	AY	0.302	0.294
24	AX	0.292	0.300
28	BB	0.290	0.298

Hasil perhitungan *Closeness centrality* pada Tabel 4 menunjukkan bahwa aktor AV memiliki *Outcloseness* sebesar 37.5% dan *Incloseness* sebesar 38.8% yaitu yang terbesar dari aktor lain didalam jaringan. Aktor lain yang memiliki *Closeness centrality* yang cukup besar yaitu aktor AS dan AE. Berarti aktor AV, AS dan AE memiliki jarak langkah yang cukup dekat dengan aktor lain sehingga penyebaran informasi dari ketiga aktor ini akan cepat sampai kepada aktor lain.

c. Betweenness centrality.

Betweenness centrality menunjukkan aktor mana yang menjadi penengah atau perantara bagi aktor lain dalam proses penyebaran informasi.



Gambar 7. Peta jaringan berdasarkan Betweenness centrality

Peta jaringan yang terbentuk berdasarkan Betweenness centrality pada Gambar 7 memperlihatkan bahwa terdapat tiga aktor yang memiliki nilai *Betweenness* yang terbesar yaitu aktor AV, AS, dan AE yang sama seperti dalam hasil perhitungan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Betweenness Centrality

Hal ini menunjukkan bahwa ketiga aktor ini memiliki posisi yang strategis dalam proses penyebaran informasi karena banyak aktor yang bergantung kepada ketiga aktor tersebut untuk dapat berhubungan dengan aktor lain. Posisi ketiga aktor ini sangat penting karena mereka berperan dalam mengatur aliran informasi.

Hasil wawancara terhadap responden menghasilkan pengetahuan bahwa mayoritas penggemar drama Korea adalah perempuan dengan prosentase sebesar 71.7%. Mahasiswa yang menyukai drama Korea juga berasal dari berbagai fakultas yaitu Fakultas Teknologi Informasi (FTI) sebanyak 30%, Fakultas Sains dan Matematika (FSM) sebanyak 15%, Fakultas Teknik Elektro (FTEK) sebanyak 13%, Fakultas Ekonomi sebanyak 10%, Fakultas Ilmu Komunikasi sebanyak 10%, dan lain-lain sebanyak 22%. Penggunaan teknologi seperti media sosial juga mempengaruhi penyebaran informasi diantara penggemar drama Korea. Sebanyak 97% dari responden menyatakan bahwa media sosial sangat diperlukan dalam proses interaksi dengan aktor lain karena lebih mudah dan cepat

mendapat informasi daripada harus bertemu secara langsung.

Genre film yang sangat beragam membuat drama Korea dapat menarik penggemar dengan berbagai macam selera film. Hasil wawancara menyatakan bahwa *genre* film yang paling digemari berdasarkan urutannya adalah *romance*, komedi, fantasi, *action*, keluarga, melodrama, fiksi, sejarah, *thriller*, dan yang terakhir adalah horor. Beberapa faktor penting yang membuat penggemar drama Korea tertarik menonton judul drama tertentu adalah aktor pemain drama yang profesional, ide atau jalan cerita yang unik, penulis cerita yang terkenal, jumlah episode yang dibatasi sehingga cerita tidak bertele-tele, pengemasan drama yang kreatif dan menarik, serta ada nilai-nilai kehidupan yang bisa dipelajari dari setiap tokoh.

Rata-rata responden hampir setiap hari menonton drama Korea karena drama Korea memiliki dinamika yang cukup tinggi. Hampir setiap

Nomor	Aktor	Betweenness	nBetweenness
22	AV	1413.000	71.364
19	AS	1122.000	56.667
5	AE	1102.000	56.667
25	AY	619.333	31.279
24	AX	420.000	21.212
28	BB	417.000	21.061

hari ada episode baru yang ditayangkan oleh beberapa stasiun televisi Korea. Persaingan *rating* slot drama di Korea pun juga sangat ketat karena setiap drama Korea memiliki daya tarik masing-masing sehingga *rating* yang didapatkan sebuah drama juga menjadi tolak ukur kesuksesan drama tersebut. Sebagian besar responden mendapatkan drama Korea dengan cara *copy file* dari sesama penggemar drama Korea. Selain itu dengan perkembangan teknologi yang sangat maju, penggemar drama Korea sudah bisa mengunduh drama kesukaannya dari internet atau melakukan *streaming* dari situs-situs tertentu. Bagi penggemar yang tidak memiliki sarana teknologi yang memadai untuk *download* atau *streaming*, maka lebih cenderung menyewa di *rental* film. Namun ada

beberapa penggemar juga yang lebih menyukai untuk membeli DVD *original* untuk mendapatkan kepuasan menonton dengan kualitas gambar yang bagus.

5. KESIMPULAN

Analisis SNA menghasilkan pemetaan jejaring sosial menunjukkan bahwa ikatan yang terbentuk dari setiap aktor tergolong lemah dengan prosentase sebesar 19.1%. Selain itu beberapa jenis pengukuran yang digunakan menghasilkan bahwa aktor AV merupakan aktor yang berperan penting dalam proses penyebaran informasi, baik dari segi jumlah ikatan dengan aktor lain, kedekatan dengan aktor lain, dan menjadi perantara bagi aktor lain. Hasil analisis atribut mengandung pengetahuan bagi produser film bahwa target pasar yang terbesar adalah perempuan dari FTI, *genre* film yang paling digemari adalah *romance* dan komedi, selain itu pemain drama juga memiliki peran penting karena menjadi wajah yang akan ditampilkan pada iklan. Produser film juga perlu melibatkan penulis skenario yang handal dalam membuat cerita yang menarik dan unik. Jumlah episode sebaiknya dibatasi agar tidak terlalu panjang dan bertele-tele sehingga membuat penonton menjadi bosan. Promosi film dapat memanfaatkan teknologi seperti media sosial karena lebih cepat tersebar ke berbagai lapisan masyarakat di lokasi manapun dan kapanpun. Kemudahan akses terhadap film juga menentukan minat penonton karena penonton cenderung menyukai film yang bisa ditonton kapan saja dan dimana saja sehingga tidak terlalu terikat waktu dan tempat. Dengan pengetahuan ini diharapkan bisa membantu para produser film Indonesia untuk kembali menumbuhkan rasa cinta terhadap karya anak bangsa Indonesia kepada masyarakat, khususnya remaja dan mahasiswa.

TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung penyelesaian penelitian ini.

1. Tuhan YME yang telah memberi kesempatan dan pertolongan.

2. Prof. Danny Manongga yang telah membimbing dalam proses pengerjaan penelitian ini.
3. Dr. Ade Iriani yang telah memberi masukan dan semangat dalam penulisan penelitian ini.
4. Orang tua yang selalu mendukung secara fisik dan mental.
5. Teman-teman MSI Angkatan 15 yang selalu memberi semangat dan dukungan.

REFERENSI

- [1] Lara Farrar. Korean Wave' of pop culture sweeps accross Asia. <http://edition.cnn.com/2010/WORLD/asiapcf/12/31/korea.entertainment/index.html?iref=NS1>. Diakses tanggal 22 Juli 2015.
- [2] Munawwaroh. Mengapa Demam Korea Bisa Mendunia?. <http://seleb.tempo.co/read/news/2012/11/30/219445113/mengapa-demam-korea-bisa-mendunia>. Diakses tanggal 22 Juli 2015.
- [3] Korean Culture and Information Service - Ministry of Culture, Sports and Tourism, Seoul, Republic of Korea. 2010. *Passport to Korean Culture*. Hal. 46–53.
- [4] Sindonews, RCTI Siapkan 20 Judul Drama Korea Sepanjang 2015. <http://lifestyle.sindonews.com/read/990986/158/rcti-siapkan-20-judul-drama-korea-sepanjang-2015-1429339969>. Diakses tanggal 22 Juli 2015.
- [5] Koran Sindo, Serial Terbaru Korea. <http://www.koran-sindo.com/read/1005708/152/serial-terbaru-korea-1432692853>. Diakses tanggal 22 Juli 2015.
- [6] Iriani, A. dan Priyanto, S. H. 2013. Modeling of Employee Relationship in SME Batik : Case Study of Windasari Batik. *Asian Journal of Management Sciences & Education*. 2 (4): 22-35.

- [7] Iriani, A. 2013. Using Social Network Analysis to Analyze Collaboration in Batik Smes. *Journal of Knowledge Management, Economics and Information Technology*. III (6): 1-18.
- [8] Paier, D. 2003. Network Analysis: A Tool for Analysing and Monitoring Knowledge Processes. *Proceedings of I-KNOW'03 Graz*, 2-4 July 2003. Austria. Hal. 583-592.
- [9] Hatala, J. P. 2006. Social Network Analysis in Human Resource Development: A New Methodology. *Human Resource Development Review*. 5 (1): 45-71.
- [10] Li, J. dan Chen, Y. 2006. Social Network Analysis: A New Approach for Business Process Reengineering. *Proceedings of the 10th WSEAS International Conference on APPLIED MATHEMATICS*. 1-3 November 2006, Dallas, Texas, USA. Hal. 532-537.
- [11] Campbell, W. M., Dagli, C. K., dan Weinstein, C. J. 2013. Social Network Analysis with Content and Graphs. *Lincoln Laboratory Journal*. 20 (1): 62-81.
- [12] Bonchi, F., Castillo, C., Gionis, A., dan Jaimes, A. 2011. Social Network Analysis and Mining for Business Application. *ACM Transactions on Intelligent Systems and Technology*. 2 (3), Artikel 22.
- [13] Giri, B. E., Manongga, D., dan Iriani, A. 2014. Using Social Network Analysis (SNA) to Analyze Collaboration between Students (Case Study : Students of Open University in Kupang). *International Journal of Computer Applications*. 85 (1): 44-49.

LAMPIRAN

Beberapa pertanyaan yang diajukan selama proses wawancara, antara lain:

- a. Kapan pertama kali Anda mengenal/menonton drama Korea?
- b. Darimana/siapa yang menjadi sumber Anda mendapatkan informasi tentang drama Korea?
- c. Sebutkan minimal 5 orang yang sering melakukan *sharing* drama Korea dengan Anda!
- d. Sebutkan frekuensi kontak yang Anda lakukan dengan 5 orang tersebut dalam kurun waktu satu minggu!
- e. Apa saja hal-hal yang Anda bahas ketika bertemu dengan orang-orang tersebut?
- f. Selain bertemu secara fisik, apakah Anda menggunakan media lain untuk melakukan *sharing*? (SMS, telepon, BBM, private chat, group chat room, social media)
- g. Jenis (genre) drama seperti apa yang Anda tonton? (romance, historical, fiction, thriller, horror, fantasy, action, family, melodrama, comedy)
- h. Sebutkan minimal 5 judul drama Korea yang pernah Anda tonton!
- i. Dari beberapa judul yang Anda sebutkan, drama Korea mana yang paling Anda sukai?
- j. Mengapa Anda paling suka drama Korea tersebut? (aktor/aktris, cerita, genre)
- k. Seberapa sering Anda menonton drama Korea dalam seminggu?
- l. Dalam satu kali menonton, berapa

jumlah judul/episode yang Anda tonton?

- m. Darimana Anda mendapatkan drama Korea? (download, sewa, beli, streaming, copy)
- n. Faktor apa yang membuat Anda ingin terus mencari dan mengikuti perkembangan drama Korea?



STIKOM UYELINDO KUPANG

Jalan Perintis Kemerdekaan I -Kayu Putih Kupang-NTT

Telp; 0380-8554500, 85554499, Fax.0380-8554502

Website: <http://www.uyelindo.ac.id>

Website: <http://www.semmau.uyelindo.ac.id>

Email: stikom@uyelindo.ac.id, semmau@uyelindo.ac.id

PROGRAM STUDI :

SISTEM INFORMASI (S1) TERAKREDITASI

TEKNIK INFORMATIKA (S1) TERAKREDITASI

TEKNIK INFORMATIKA (D3) TERAKREDITASI



ISBN 978-602-73628-0-2



9 786027 362802